BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian mengenai strategi implementasi sentralisasi program kerja dan anggaran adalah strategi diawali dengan sosialisasi yang menyeluruh secara bertahap, selanjutnya dilakukan pelatihan manajemen program dan keuangan, lalu penyusunan program kerja dan anggaran yang berbasis potensi oleh komisi dan OIG, pembentukan panitia pengarah dan pelaksana sebelum persidangan, serta penetapan program kerja dan anggaran dalam persidangan jemaat. Pengelolaan program dan anggaran harus dilandasi pada prinsip efisiensi, transparansi, dan keterlibatan aktif jemaat.

Keberhasilan strategi ini dapat diukur melalui partisipasi aktif jemaat, transparansi keuangan, dan keberlanjutan program kerja yang relevan dengan kebutuhan dan potensi jemaat. Jika indikator ini tercapai, maka strategi sentralisasi dinilai berhasil mewujudkan sistem pelayanan yang lebih terstruktur, partisipatif, dan berpusat pada Kristus.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan mengenai strategi implementasi sentralisasi program kerja dan anggaran di Gereja Toraja Jemaat Buri', maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran ke Majelis Gereja

Majelis Gereja Toraja Jemaat Buri' disarankan untuk menyusun pedoman pelaksanaan sentralisasi program kerja dan anggaran secara sistematis. Pedoman ini penting untuk memastikan bahwa proses sentralisasi berjalan dengan arah yang jelas, efisien, dan tidak menimbulkan resistensi di lingkup Organisasi Intra Gerejawi (OIG).

Selain itu, disarankan agar Majelis Gereja membentuk panitia pengarah sebelum persidangan jemaat guna menampung usulan program dari setiap OIG dan menyelaraskannya agar tidak terjadi tumpang tindih kegiatan dan anggaran. Transparansi, partisipasi jemaat, dan evaluasi rutin juga perlu ditingkatkan untuk memperkuat kepercayaan dan keterlibatan warga jemaat dalam sistem baru ini.

2. Saran ke Gereja Toraja

Pendekatan *appreciative inquiry* terbukti relevan dan aplikatif dalam konteks pelayanan gerejawi karena mendorong penggalan potensi dan kekuatan jemaat secara positif serta partisipatif. Oleh karena itu, pendekatan ini disarankan untuk digunakan dalam proses perencanaan strategis gereja di berbagai lingkup pelayanan Gereja Toraja. Ke depan, teori ini juga dapat dikembangkan lebih jauh untuk membangun model perencanaan pelayanan gereja yang berbasis apresiasi terhadap keberagaman potensi jemaat.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup karena hanya berfokus pada satu jemaat lokal, sehingga untuk memperkaya perspektif, disarankan agar

penelitian selanjutnya dilakukan pada jemaat-jemaat lain yang telah atau akan menerapkan sistem sentralisasi. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan meninjau secara lebih mendalam aspek-aspek non-struktural, seperti tantangan psikologis dan sosial yang dihadapi oleh jemaat dan pengurus OIG dalam menghadapi perubahan sistem manajemen gereja.

Kajian dari perspektif teologi pastoral juga sangat dianjurkan untuk melihat bagaimana sistem sentralisasi dapat dijalankan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip penggembalaan, dan dinamika spiritual dalam tubuh Kristus.